

**PENGEMBANGAN EDUPRENEURSHIP MELALUI KANTIN KEJUJURAN
UNTUK PENGUATAN LITERASI KEWARGANEGARAAN DAN NUMERASI
SISWA**

Ati Aryani^{1*}, Deni Zein Tarsidi², Joko Daryanto³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret

^{1*}atiaryani0@student.uns.ac.id, ²denizein@staff.uns.ac.id,

³jokodaryanto@staff.uns.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of implementing honesty canteens in shaping students' character and numeracy skills through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review examines various studies discussing the effectiveness of honesty canteen programs as a medium for character education within school environments. Data were obtained from five articles identified through Google Scholar based on PRISMA criteria. The findings indicate that honesty canteens make a significant contribution to fostering students' values of honesty, responsibility, discipline, and integrity through experiential learning. In addition to serving as a means of internalizing moral values, honesty canteens also have the potential to develop basic numeracy skills through transactional activities involving price calculation, payment, and change. However, the success of this program's implementation depends on the support of school culture, teachers' role modeling, and student participation. Overall, the honesty canteen represents a contextual, integrative, and relevant approach to character education aligned with the principles of 21st-century learning.

Keywords: *honesty canteen, character education, integrity, numeracy, systematic literature review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran implementasi kantin kejujuran dalam pembentukan karakter dan kemampuan numerasi siswa melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian ini meninjau berbagai studi yang membahas efektivitas program kantin kejujuran sebagai media pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Data diperoleh dari 5 artikel yang diidentifikasi melalui Google Scholar sesuai kriteria PRISMA. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kantin kejujuran berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Selain berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai moral, kantin kejujuran juga berpotensi mengembangkan kemampuan numerasi dasar melalui aktivitas transaksi yang melibatkan perhitungan harga, pembayaran, dan pengembalian uang. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi program ini bergantung pada dukungan budaya sekolah, keteladanan guru, dan partisipasi siswa. Secara

keseluruhan, kantin kejujuran merepresentasikan pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual, integratif, dan relevan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: kantin kejujuran, pendidikan karakter, integritas, literasi numerasi, tinjauan pustaka sistematis

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia abad ke-21. Pengembangan sumber daya manusia tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif tetapi juga nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan integritas (Cahyani & Muhamad Taufik Hidayat, 2023; Juariah, 2023; Salsabila et al., 2025). Di Indonesia, menanamkan kejujuran di kalangan siswa merupakan bagian penting dalam memperkuat integritas dan menumbuhkan budaya anti-korupsi sejak dini. Faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah seringkali masih bersifat deklaratif dan kurang terintegrasi secara autentik ke dalam pengalaman belajar harian siswa (Nisa et al., 2025; Rambe et al., 2024). Akibatnya, kejujuran cenderung diajarkan sebagai prinsip moral abstrak daripada dipraktikkan sebagai nilai yang dijalani dalam kegiatan sekolah yang autentik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dinilai lebih efektif dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa di sekolah.

Pendekatan inovatif untuk mengatasi masalah ini adalah program Kantin Kejujuran yang memberikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk melakukan transaksi jual beli secara mandiri, tanpa pengawasan langsung dari guru atau staf. Konsep ini memberikan kesempatan belajar melalui pengalaman yang menumbuhkan kejujuran, tanggung jawab, dan penalaran moral melalui keterlibatan dalam kehidupan nyata (Rusyaid & Ampesi, 2025). Selain sebagai media pendidikan moral, Kantin Kejujuran juga berfungsi sebagai platform praktis bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar ekonomi dan matematika, seperti menghitung harga, kembalian, dan mengelola keuangan pribadi (Rismianti & Wakhudin, 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini secara inheren mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi numerasi, sejalan dengan prinsip kurikulum Merdeka Belajar Indonesia yang mengutamakan pembelajaran kontekstual dan bermakna.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang telah mengeksplorasi peran kantin kejujuran dalam mengembangkan moral dan etika di

kalangan siswa, sebagian besar studi tersebut lebih berfokus pada dimensi afektif dan perilaku (Cahya Fajrin & Ika Mariyati, 2023; Syuhud Mujahada & Rohmatullah, 2025). Perhatian yang terbatas telah diberikan pada potensi kantin kejujuran sebagai ruang pedagogis untuk mengembangkan literasi numerik dan penalaran kuantitatif yang merupakan kompetensi esensial untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Transaksi di dalam kantin kejujuran secara alami melibatkan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkiraan. Meskipun demikian, belum dieksplorasi lebih lanjut untuk meneliti bagaimana program ini dapat secara bersamaan terhadap pembentukan karakter siswa.

Keunikan studi ini terletak pada analisis sistematisnya terhadap hubungan antara implementasi kantin kejujuran terhadap pengembangan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, artikel ini bertujuan untuk mensintesis hubungan praktik kantin kejujuran dalam lingkungan pendidikan terhadap pengembangan karakter siswa. Hasil tinjauan ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang integrasi pengembangan moral dan kognitif, serta memberikan wawasan tentang bagaimana aktivitas pembelajaran moral berbasis

pengalaman juga dapat memperkuat kompetensi abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menganalisis secara komprehensif penelitian yang membahas implementasi program kantin kejujuran di sekolah terhadap pendidikan karakter siswa. Proses tinjauan disesuaikan dengan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang terdiri dari beberapa tahap terstruktur meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian di basis data akademik *Google Scholar*. Untuk memperoleh sumber yang relevan, digunakan kombinasi kata kunci yang terdiri dari “kantin kejujuran” atau “honesty canteen” dan “pendidikan karakter” dan (“numerasi” dan “literasi matematika” atau “kemampuan berhitung”). Pencarian dibatasi pada artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2021 sampai 2025, memastikan hanya penelitian terbaru dan relevan secara kontekstual.

Pemilihan studi didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang spesifik. Artikel dimasukkan jika fokus pada program kantin kejujuran di sekolah serta membahas aspek pendidikan karakter maupun praktik terkait numerasi. Studi dikecualikan jika diterbitkan sebelum

2021, ditulis dalam bahasa selain Inggris atau Indonesia, dan fokus pada lingkungan non-sekolah. Proses ekstraksi data dilakukan menggunakan lembar kode terstruktur yang menangkap informasi kunci dari setiap studi, termasuk penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metodologi, peserta, temuan, dan relevansi dengan pendidikan karakter dan pengembangan numerasi. Setelah ekstraksi, dilakukan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola berulang dan mengkategorikan temuan ke dalam empat tema utama: 1). Implementasi kantin kejujuran sebagai pendidikan karakter; 2). Dampak terhadap perilaku dan moral siswa; 3). Hambatan dan faktor pendukung; dan 4). Potensi integrasi numerasi dan tanggung jawab ekonomi siswa. Pendekatan tematik ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengalaman belajar berbasis kejujuran berkontribusi pada kompetensi moral dan kognitif.

Untuk memastikan ketelitian metodologis studi yang disertakan, dilakukan penilaian kualitas menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP). Setiap studi dievaluasi berdasarkan kejelasan tujuan, kesesuaian metodologi, dan kredibilitas temuan. Langkah ini sangat penting untuk memastikan kesimpulan tinjauan didasarkan pada bukti yang andal dan metodologis yang kuat. Proses tinjauan

mengikuti empat tahap berurutan yang sesuai dengan standar PRISMA. Secara lengkap dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Artikel Sesuai Tahapan PRISMA

Tahapan	Hasil
Identifikasi: Identifikasi awal di Google Scholar menggunakan kata kunci yang sesuai	127 Artikel
Penyaringan: Menghilangkan duplikat dan artikel tidak relevan	42 Artikel
Kelayakan: Memiliki relevansi dan metodologi yang berkualitas	23 Artikel
Inklusi: Penyesuaian terhadap kriteria analisis	5 Artikel

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seleksi terhadap beragam artikel penelitian menghasilkan lima artikel yang sesuai dengan kriteria yang diberlakukan. Secara lengkap rincian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Artikel

Penulis	Deskripsi
(Auliyairrahmah et al., 2021)	Penerapan nilai kejujuran melalui kegiatan kantin kejujuran di sekolah
(Ayu Tri Astuti et al., 2025)	Efektivitas kantin kejujuran dalam pembentukan karakter antikorupsi siswa
(Mujahidin & Nurjanah, 2022)	Implementasi pendidikan karakter berbasis kejujuran di pesantren
(Azeera et al., 2022)	Hubungan kantin kejujuran dengan pembentukan akhlakul karimah dan amanah siswa
(Nuzuliah & Fahyuni, 2023)	Implementasi kantin kejujuran di lingkungan sekolah

Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Pendidikan Karakter

Kantin kejujuran memiliki peran model pembelajaran kontekstual dan pengalaman yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan moral dan etika di kalangan siswa. Auliyairrahmah et al. (2021) menggambarkan program ini sebagai alat pedagogis untuk menanamkan kejujuran melalui praktik pembelian dan pembayaran harian tanpa pengawasan. Implementasi ini mencerminkan pembiasaan nilai kejujuran. Siswa secara berulang terlibat dalam tindakan moral yang diatur sendiri, yang secara bertahap membangun integritas. Demikian pula, Mujahidin & Nurjanah (2022) menunjukkan bagaimana sekolah asrama Islam mengintegrasikan sistem kantin dalam pendidikan agama, menghubungkan kejujuran dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang lebih luas seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerendahan hati.

Astuti et al. (2025) memperluas implementasi ini ke dalam pendidikan kewarganegaraan dengan menempatkan kantin kejujuran sebagai media anti-korupsi di lingkungan sekolah, sehingga menyelaraskan pendidikan karakter dengan gerakan integritas nasional. Sementara itu, (Azeera et al., 2022) menjelaskan hubungan antara kantin kejujuran dan nilai-nilai karakter Islam seperti amanah dan akhlakul karimah. Secara kolektif, implementasi ini

mencerminkan model pendidikan berbasis nilai yang sejalan dengan paradigma Merdeka Belajar Indonesia, di mana siswa belajar melalui pengalaman moral.

Dampak terhadap perilaku dan moral siswa

Kelima artikel secara konsisten melaporkan bahwa kantin kejujuran secara signifikan mendorong transformasi moral positif di kalangan siswa. Astuti et al. (2025) menemukan peningkatan yang terukur dalam kejujuran, tanggung jawab diri, dan kesadaran anti-korupsi, dengan penurunan yang signifikan dalam perilaku curang dan tidak jujur. Demikian pula, Nuzuliah & Fahyuni (2023) menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam mengelola transaksi dan menangani uang.

Dalam konteks sekolah dasar, Auliyairrahmah et al. (2021) dan Azeera et al. (2022) menemukan bahwa siswa secara bertahap menempatkan kejujuran sebagai norma sosial yang diperkuat oleh contoh dari teman sebaya dan guru. Program ini tidak hanya menumbuhkan kejujuran tetapi juga rasa hormat dan kerja sama, tetapi juga menunjukkan bahwa kantin kejujuran berfungsi sebagai praktik kebaikan di dalam lembaga pendidikan (Mujahidin & Nurjanah, 2022). Secara keseluruhan, kantin kejujuran mendukung perkembangan moral dan

emosional siswa untuk memperbaiki perilaku yang dijalani.

Hambatan dan faktor pendukung

Meskipun kantin kejujuran memberikan manfaat beragam, beberapa tantangan struktural dan perilaku membatasi konsistensi program ini. Auliyairrahmah et al. (2021) mengidentifikasi partisipasi yang tidak merata, pengawasan yang lemah, dan adanya tindakan tidak jujur akibat minimnya internalisasi nilai-nilai karakter. Kesuksesan implementasi seringkali bergantung pada teladan guru dan dukungan budaya sekolah. Demikian pula, Azeera et al. (2022) mencatat bahwa sekolah dengan teladan moral yang kuat dan integrasi agama yang baik mengalami kesuksesan yang lebih besar dalam mempertahankan budaya kejujuran.

Keberlanjutan jangka panjang kantin kejujuran memerlukan pengintegrasian praktik kejujuran ke dalam rutinitas dan sikap disiplin (Mujahidin & Nurjanah, 2022). Sementara itu, Astuti et al. (2025) juga menjelaskan bahwa latar belakang sosial siswa berpengaruh terhadap partisipasi siswa, sehingga juga berdampak pada keberlanjutan program. Oleh karena itu, meskipun kantin kejujuran menawarkan inovasi pendidikan yang menjanjikan, efektivitasnya bergantung pada

penguatan sistemik, bukan sekadar adopsi program.

Potensi integrasi numerasi dan tanggung jawab ekonomi siswa.

Meskipun tidak ada artikel yang ditinjau secara eksplisit mengaitkan kantin kejujuran dengan pendidikan numerasi, beberapa temuan secara implisit menunjukkan potensinya dalam mengembangkan keterampilan aritmatika praktis dan tanggung jawab keuangan. Nuzuliah & Fahyuni (2023) menjelaskan bahwa pelaksanaan kantin kejujuran dilakukan secara mandiri oleh siswa, mulai dari mengambil barang, melihat harga, hingga membayar dan mengambil kembalian tanpa adanya penjaga atau pengawasan guru. Aktivitas ini mengandung makna bahwa siswa berlatih tanggung jawab dalam mengelola transaksi sederhana secara jujur.

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar menanamkan nilai kejujuran dan integritas, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir yang melibatkan perhitungan sederhana, seperti menghitung jumlah pembayaran dan kembalian. Astuti et al. (2025) juga menyebutkan bahwa siswa menjadi lebih akurat dan teliti dalam mengelola keuangan, menghubungkan kejujuran dengan pertanggungjawaban dan ketepatan.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa program kantin

kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter moral, tetapi juga memiliki potensi mendukung kemampuan numerasi dasar siswa melalui kegiatan transaksi yang kontekstual. Proses ini menggambarkan bagaimana pendidikan karakter dapat terintegrasi dengan keterampilan kognitif praktis yang muncul dari pengalaman langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan di kantin kejujuran dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan nilai-nilai jujur, tanggung jawab, dan kemampuan berhitung dasar secara bersamaan.

Pembahasan

Temuan analisis menunjukkan bahwa kantin kejujuran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter, tetapi juga sebagai model pembelajaran kontekstual dan pengalaman yang mengembangkan kompetensi moral, sosial, dan kognitif secara bersamaan. Implementasi kantin kejujuran sesuai dengan konsep pembelajaran pengalaman, di mana siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui keterlibatan moral yang autentik dan berulang dalam rutinitas harian (Ayu Tri Astuti et al., 2025; Nada et al., 2021). (Auliyairrahmah et al., 2021; Mujahidin & Nurjanah, 2022) juga menjelaskan bahwa transaksi tanpa pengawasan mendorong siswa untuk

mengasah kejujuran, pengaturan diri, dan tanggung jawab, yang secara bertahap memperkuat integritas moral mereka.

Selain itu, keberlanjutan program kantin kejujuran sangat bergantung pada adanya budaya sekolah yang kuat dan teladan guru. Penanaman nilai moral di kalangan siswa menjadi lebih efektif ketika dipandu oleh teladan yang konsisten yang menunjukkan perilaku etis (Gladstone & Cimpian, 2021; Osman, 2024). Temuan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Sosial Bandura (1999), yang menyatakan bahwa perilaku moral diperoleh melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan tindakan yang disetujui secara sosial. Dalam hal ini, kantin kejujuran menjadi sarana belajar kehidupan di lingkungan sekolah agar siswa mampu siswa mengamati, bertindak, dan merefleksikan perilaku dan moral dalam kehidupan sosial.

hubungan antara kantin kejujuran dan literasi numerik dasar juga menjadi aspek penting yang perlu dijelaskan. Meskipun penelitian yang dilakukan tidak secara eksplisit membahas perkembangan literasi numerik, aktivitas yang terjadi di kantin kejujuran mencerminkan pemikiran matematis autentik dalam konteks sehari-hari (Osman, 2024). Hal ini tentunya menjadi pembelajaran yang bermakna dan melibatkan peran aktif siswa yang menghubungkan pengetahuan abstrak dengan tindakan konkret di dunia nyata.

Oleh karena itu, kantin kejujuran menjadi integrasi alami antara pembelajaran moral dan kognitif (Fathia & Hariri, 2022), di mana siswa mengembangkan kejujuran dan tanggung jawab keuangan serta memperkuat kemampuan numerasi dasar.

Temuan yang terlihat juga menunjukkan pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada perkembangan afektif, tetapi juga dapat merangsang pertumbuhan kognitif melalui pengalaman nyata. Kantin Kejujuran mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam praktik sekolah sehari-hari yang melibatkan penalaran logis. Integrasi semacam ini memvisualisasikan pendidikan holistik yang menghubungkan nilai-nilai, pengetahuan, dan kompetensi praktis dalam pengalaman belajar yang autentik. Dengan demikian, kantin kejujuran mewakili pendekatan inovatif dan multidimensional dalam pendidikan karakter.

D. Kesimpulan

Temuan analisis menunjukkan bahwa kantin kejujuran berfungsi sebagai model yang efektif dan berbasis konteks untuk memperkuat karakter moral, integritas, dan rasa tanggung jawab siswa. Melalui partisipasi berulang dalam transaksi yang diatur sendiri, siswa menginternalisasi sebuah karakter sebagai pengalaman nyata yang tertanam dalam praktik sehari-hari.

Integrasi antara pembiasaan moral dan lingkungan belajar mendorong perkembangan kejujuran, disiplin, dan kognitif. Selain itu, meskipun tidak ada studi yang secara eksplisit fokus pada numerasi, beberapa temuan secara implisit menunjukkan bahwa kantin kejujuran menawarkan peluang berarti bagi siswa untuk terlibat dalam pemikiran numerasi dasar. Aktivitas seperti menghitung harga, mengelola pembayaran, dan memberikan kembalian secara alami mengembangkan pemikiran matematis dalam konteks autentik. Hal ini menunjukkan bahwa kantin kejujuran menjembatani perkembangan moral dan kognitif, menempatkan pendidikan karakter sebagai proses pengembangan diri secara langsung, tidak hanya bersifat teoritis. Meskipun demikian, kesuksesan jangka panjangnya bergantung pada penguatan sistem, teladan, dan kondisi internal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>

- Ayu Tri Astuti, Irzal Anderson, & Alif Aditya Candra. (2025). Kantin Kejujuran Sebagai Media Pendidikan Anti Korupsi Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.7613>
- Azeera, A., Wardini, D. A., Anggraeni N, I. P., & Sulistyorini, S. (2022). IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN DALAM MENINGKATKAN SIKAP AMANAH DAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 213. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7381>
- Cahya Fajrin, A., & Ika Mariyati, L. (2023). *Peran Kantin Kejujuran Untuk Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa : Studi Literature Review*. 1(4).
- FATHIA, L., & HARIRI, H. (2022). STRENGTHENING THE VALUE OF HONESTY THROUGH ANTICORRUPTION EDUCATION IN SCHOOLS. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 05(01), 65–74. <https://doi.org/10.37602/IJSSMR.2022.5105>
- Gladstone, J. R., & Cimpian, A. (2021). Which role models are effective for which students? A systematic review and four recommendations for maximizing the effectiveness of role models in STEM. *International Journal of STEM Education*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.1186/s40594-021-00315-x>
- Indah Cahyani, L., & Muhamad Taufik Hidayat. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program Kantin Kejujuran untuk Meningkatkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 84–94. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25442>
- Juariah, S. (2023). Paradigma Pendidikan Islam dan Pengembangan Sumber Daya Insani dalam Membentuk Etika dan Karakter dalam Masyarakat Islam. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65–71. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.48>
- Nuzuliah, T., & Fahyuni, E. F. (2023). Penerapan Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 24–32. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v22.i1.10209>
- Mujahidin, M., & Nurjanah, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren

- Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 37–47.
<https://doi.org/10.54437/urwatu/wutsqo.v11i1.379>
- Nada, H. N., Fajarningsih, R. U., & Astirin, O. P. (2021). Environmental education to build school members' character. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(1), 43–52.
<https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i1.14283>
- Nisa, S. H., Musyawwir, A. W., Ashari, N. F., & Mustari, M. (2025). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2), 158–167.
<https://doi.org/10.51878/secondary.v5i2.5754>
- Osman, Y. (2024). Understanding how to develop an effective role-modelling character education programme in Saudi Arabia. *Globalisation, Societies and Education*, 1–16.
<https://doi.org/10.1080/14767724.2024.2330363>
- Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Arya, M. N., Firdaus, E., & Rahman, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 238–249.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(2\).16354](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16354)
- Rismiati, R., & Wakhudin, W. (2023). Critical Analysis of Honest Character Strengthening with Honesty Canteen Media. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 406–409.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.828>
- Rusyaid, R., & Ampesi, D. V. (2025). Membangun Generasi Peserta Didik Berintegritas melalui Kantin Kejujuran. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(1), 076–089.
<https://doi.org/10.59689/incare.v6i1.1213>
- Salsabila, A., Sjech, U., Djamil, M., Bukittinggi, D., Sesmiarni, Z., Gurun Aua, J., Putiah, K., Banuhampu, K., Bukittinggi, K., & Barat, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 252–260.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i2.828>
- Syuhud Mujahada, K., & Rohmatullah, D. M. (2025). PENERAPAN NILAI KARAKTER DALAM PENDIDIKAN KMI GONTOR: ANALISIS PRINSIP EFEKTIF LICKONA (CEP). *Journal of Islamic Education Sinta*, 5(10), 136–157.

[https://jurnalannur.ac.id/index.
php/QuranicEdu](https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu)